

ANALISIS HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEMANDIRIAN ANAK DENGAN SPEKTRUM AUTISM (ASA) PADA PAUD BIRU BANGSA

Melva Evalin Tobing¹, Reimond Hasangapan Mikkael Napitupulu²

Pascasarjana PAUD, Universitas Panca Sakti Bekasi¹, Manajemen, Universitas Panca Sakti Bekasi²

Email: melva.evalin@yahoo.com¹, rhmnapitupulu@gmail.com²

Tobing, Melva Evalin, Reimond Hasangapan Mikkael Napitupulu. (2023). Analisis Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Dengan Spektrum Autism (Asa) Pada PAUD Biru Bangsa. *Jurnal Pelita PAUD*, 7(2), 257-264.
doi: <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v7i2.3016>

Diterima:10-05-2023

Disetujui: 15-06-2023

Dipublikasikan: 23-06-2023

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi karena adanya pola asuh orang tua yang sama antara kebutuhan anak autisme dengan anak normal pada umumnya. Hal ini akan menjadi masalah dalam pembentukan kemandirian anak dengan lingkungannya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak dengan spektrum autisme. Metodologi kuantitatif digunakan pada penelitian ini, sedangkan metode pengumpulan data dengan kuesioner. Sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang tua yang dipilih secara random dengan pertimbangan bahwa orang tua dengan anak spektrum autisme. Teknik analisis data menggunakan regresi sederhana dengan bantuan SPSS. Temuan hasil menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki hubungan yang signifikan terhadap kemandirian anak. Selain itu, hal yang menonjol pada anak autisme adalah kemandirian dalam belajar dan kegiatan sehari-hari dengan dibantu melalui arahan orang tua.

Kata kunci: Pola asuh, Orang tua, Kemandirian, Autism

Abstract: This research is motivated by the similar parenting style between the needs of autistic children and normal children in general. This will be a problem in the formation of children's independence with their environment. The purpose of this study was to determine the relationship between parenting style and the independence of children with autism spectrum. Quantitative methodology was used in this study, while the data collection method was a questionnaire. The sample in this study were 30 parents who were randomly selected with the consideration that the parents had children with autism spectrum. The data analysis technique uses simple regression with the help of SPSS. The findings show that parenting style has a significant relationship to children's independence. In addition, the thing that stands out for children with autism is independence in learning and daily activities with the help of parents' directions..

Keywords: Parenting, Parents, Independence, Autism.

PENDAHULUAN

Pola asuh yang efektif sangat penting untuk perkembangan anak, diketahui bahwa gaya pengasuhan dengan jenisnya yaitu otoritatif, otoriter, dan permisif (Olinda, 2021). Setiap orang tua memiliki gaya yang unik mengasuh anak untuk menghadapi situasi apa pun yang dihadapi (Wijayanto, 2020). Orang tua yang mengadopsi gaya otoritatif biasanya mempraktikkan gaya pengasuhan demokratis yang responsif dan menuntut anak (Septiani, 2021). Gaya otoritatif selalu digambarkan sebagai pola asuh yang positif dan dikaitkan dengan hasil anak yang optimal terutama di negara-negara Barat (W., 2022). Sementara itu, gaya pengasuhan otoriter dikenal sebagai menuntut dan direktif tetapi kurang responsif yang dapat menghasilkan persepsi negatif yang menganggap gaya ini tidak optimal karena telah dikaitkan dengan beberapa masalah perilaku pada anak (Dewi & Indrayani, 2021).

Mengasuh anak memang tugas yang berat untuk setiap orang tua, bagaimanapun, ketika mempertimbangkan kasus anak cacat dalam keluarga, masalahnya adalah berbeda dan lebih menantang bagi orang tua (Cibralic et al., 2021). Salah satu disabilitas perkembangan yang menantang adalah kemandirian Anak dengan Spektrum Autism (ASA) (Ibrahimi & Ibrahimi, 2019). ASA adalah gangguan perkembangan yang meluas ditandai dengan gangguan interaksi sosial dan komunikasi, minat yang sangat terbatas, dan perilaku berulang yang berlebihan (Daroni et al., 2018). Membesarkan anak ASA dengan gaya pengasuhan yang sesuai sangatlah penting memastikan hasil yang lebih adaptif pada anak-anak dengan ASA (Thanapalan et al., 2021).

Di negara Barat, sebagian besar orang tua dengan ASA anak telah mengadopsi gaya pengasuhan positif; gaya pengasuhan otoritatif (Mahayuddin & Mamat, 2019). Namun demikian, menurut penelitian lain, orang tua dengan anak ASA menggambarkan gaya pengasuhan yang otoriter sebagaimana adanya kurang peka terhadap anak-anak mereka namun masih memberikan lebih banyak struktur atau memiliki lebih banyak tuntutan (Thanapalan et al., 2021). Studi lain yang

dilakukan di Belanda, menunjukkan bahwa orang tua dari anak ASA berlatih dengan pola asuh yang lebih permisif dibandingkan otoritatif dan otoriter pada anak mereka yang tinggi gejala ASA (Khan, 2010a). Sementara itu, pola asuh permisif mungkin tidak membawa manfaat apapun pada anak ASA yang memiliki ciri autisme dalam hal obsesi pada rutinitas, keakraban, dan keteraturan (Rakhmawati, 2015).

Sebagian besar orang tua dengan anak ASA di Indonesia lebih banyak mempraktekkan gaya otoriter. Ini mungkin karena orang tua mengalami kesulitan mengelola perilaku dan/atau kesulitan dalam komunikasi (Daroni et al., 2018). Temuan penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menggambarkan hubungan antara gaya pengasuhan dan kesulitan perilaku dan perilaku positif (prososial) anak dengan ASA (Cibralic et al., 2021). Selain itu, anak-anak dengan keterampilan yang lebih besar dalam perilaku prososial orang tua dengan gaya pengasuhan yang lebih otoritatif (Ibrahimi & Ibrahimi, 2019).

Masalah perilaku dapat muncul pada semua anak, namun pada anak-anak yang mengalami gangguan perkembangan, masalah perilaku yang ditampilkan lebih kompleks. Salah satu gangguan perkembangan pada anak adalah *Autism Spectrum Disorder* (ASD) (Maras et al., 2019). Anak-anak dengan ASD cenderung menunjukkan masalah fungsional yang lebih tinggi dibandingkan anak seusianya, antara lain gangguan tidur, memilih-milih makanan, dan kesulitan dalam kegiatan bantu diri (Abramovich et al., 2019), serta menunjukkan masalah emosional dan perilaku seperti tantrum, menyakiti diri sendiri, dan hiperaktif (Lawrence et al., 2017). Permasalahan emosional dan perilaku pada anak-anak dengan ASD memiliki dampak pada anggota keluarga, salah satunya adalah tingkat stres yang tinggi (Taylor & Leung, 2020). Masalah perilaku anak dengan ASD dapat menjadi stres yang berlanjut menjadi kecemasan (Kumpulainen et al., 2020) dan gejala depresi bagi orang tua (Peltzer & Pengpid, 2019). Kondisi ini dapat mempengaruhi pola asuh yang diterapkan orang tua pada anak dengan ASD (Riggs et al., 2021).

Pola pengasuhan kedua orang tua akan membentuk kemandirian anak (Niccols et al., 2020). Menurut Firman dan Rahayu (2020)

bahwa kemandirian mengandung arti aktivitas perilaku terarah pada diri sendiri. Kemandirian merupakan proses tumbuh dan berkembangnya seorang anak menuju kedewasaan begitu pula dengan anak autis, yang mempunyai hambatan dalam masa tumbuh kembangnya (Ellemers et al., 2019). Lingkungan dan pola pengasuhan yang benar memungkinkan anak dengan autisme akan mampu memiliki kemandirian sesuai dengan kemampuan dan kondisi anak (Agbaria, 2020).

Oleh karena itu, penting untuk menerapkan pola asuh yang benar untuk anak ASA. Namun demikian, masih sangat sedikit penelitian mengenai topik ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak dengan spektrum autism. Selain itu, penelitian ini mencoba untuk mengidentifikasi pola asuh yang paling umum digunakan anak ASA, untuk mengetahui perilaku yang ditunjukkan oleh anak ASA dan untuk menentukan perbedaan yang signifikan antara pola asuh dengan kemandirian anak ASA.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan metodologi kuantitatif dengan metode studi cross-sectional (Peltzer & Pengpid, 2018) yang bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak dengan spektrum autism. Sampel penelitian diambil secara random (da Costa et al., 2018) adalah 30 responden berdasarkan pertimbangan yang direkrut beberapa orang tua yang memiliki anak berkebutuhan seperti autism.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan mulai dari bulan Januari 2023 – Mei 2023, dengan objek penelitian dilakukan pada PAUD Biru Bangsa.

Subjek Penelitian

Responden adalah yang memiliki anak autis pada PAUD Biru Bangsa seperti yang dipersyaratkan. Metode pengumpulan menggunakan angket atau kuesioner dengan uji korelasirank spearman (Bella et al., 2018). Uji validitas instrumen yang dilakukan yaitu berupa uji validasi materi dengan menggunakan validitas konstruk (Liu et al.,

2019) yang divalidasi oleh ahli materi dan ahli autism.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Pengujian prasyarat analisis data telah terpenuhi, berikutnya dilakukan pengujian signifikansi melalui *t-test for Equality of Means* (Han et al., 2019) dengan Sig. (2-tailed) sebesar $0,00001 < 0,05$ atau nilai signifikansi lebih besar dari taraf yang ditentukan. Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap kemandirian ASA.

Teknik Analisis Data

Untuk menguji reliabilitas dilakukan menggunakan teknik Cronbach Alpha (Beyazit et al., 2020). Hal ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel dependen, teknik analisis statistik deskriptif dengan bantuan SPSS (Bellová et al., 2018) digunakan untuk menguji hubungan variabel X1 secara simultan pada variabel Y digunakan uji F. Kriteria pengujian hipotesis menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$, adalah jika harga F hitung $> F$ tabel maka H_0 adalah ditolak dan H_a diterima. Untuk menguji pengaruh masing-masing variabel X terhadap variabel Y sebagian menggunakan uji-t. Uji-t dilakukan dengan bantuan SPSS 24. Jika t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan data penelitian untuk mengetahui adanya hubungan pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak dengan spektrum autism, dari hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif dapat diketahui dari nilai Mean data yang diujikan (Fauzi & Sa'diyah, 2019).

Tabel 1 Group Statistics

Komponen	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pola asuh orang tua	27	86,563	7,9265	1,7623
Kemandirian ASA	27	82,241	6,8745	1,5641

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai mean yang diperoleh pada data pola asuh orang tua 86,563 atau 86,56% berdasarkan kategori (Ridha et al., 2018) adalah dalam kondisi baik. Selanjutnya, diketahui nilai mean kemandirian ASA 82,24 atau sebesar 82,24% cukup baik. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kedua komponen antara pola asuh orang tua terhadap kemandirian ASA terdapat hubungan yang baik.

Berikutnya dilakukan pengujian lain yaitu untuk memastikan kembali bahwa adanya hubungan antara kedua variabel tersebut adalah signifikan melalui pengujian Independent Samples Test. Syarat pengujian yang harus dilengkapi sebelumnya yaitu data berdistribusi normal dan homogen. Pertama kedua data dilakukan pengujian normalitas dengan tujuan data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 2 Tests of Normality

Komponen	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pola asuh orang tua	,187	27	,189	,936	27	,431
Kemandirian ASA	,171	27	,156	,958	27	,402

Hasil pengujian pada Tabel 1 tersebut menunjukkan bahwa pengujian normalitas menggunakan Shapiro-Wilk. Hal ini didasarkan karena jumlah sampel yang digunakan kurang dari 50 (Potochnik et al., 2018). Nilai signifikan Shapiro-Wilk, dengan syarat bahwa nilai signifikan di atas 0,05 data berdistribusi normal (Delİce, 2001). Diperoleh signifikansi 0,431 pada pola asuh orang tua dan 0,402 pada kemandirian ASA lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat dinyatakan bahwa kedua data berdistribusi normal.

Hasil temuan dengan melakukan pengujian untuk memperkuat hasil pada Tabel 1 dengan Independent Samples Test yang dapat mengindikasikan bahwa adanya hubungan antara

pola asuh orang tua terhadap kemandirian ASA secara signifikan.

Tabel 3 Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		Sig. (2-tailed)
	F	Sig.	t	df	
Equal variances assumed	,000	,987	15,060	45	,000
Equal variances not assumed			15,060	44,897	,000

Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa pengujian homogenitas dengan *Levene's Test for Equality of Variances* untuk menunjukkan bahwa data memiliki varians yang sama. Nilai signifikansi varians sebesar 0,987 yang sejajar dengan *Equal variances assumed*, artinya bahwa varians yang signifikan diasumsikan lebih besar dari 0,05 sehingga kedua data yang diujikan memiliki varians yang homogen (Amo-Salas et al., 2014).

Pengujian prasyarat analisis data telah terpenuhi, berikutnya dilakukan pengujian signifikansi melalui *t-test for Equality of Means* (Han et al., 2019) dengan Sig. (2-tailed) sebesar $0,00001 < 0,05$ atau nilai signifikansi lebih besar dari taraf yang ditentukan. Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap kemandirian ASA. Hal lainnya dapat dilihat pada uji F pada Tabel 3 menunjukkan hal yang sama dengan pengujian t-test bahwa nilai F hitung sebesar 0,0000 dengan nilai sig. $0,987 > 0,05$. Artinya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua komponen.

Pembahasan

Temuan hasil menunjukkan bahwa seluruh anak autisme dalam penelitian membutuhkan hidup untuk mandiri dengan bantuan dari orangtua mereka. Hasil lain juga menunjukkan bahwa ada hubungan yang baik antara pola asuh orang tua terhadap kemandirian Anak dengan Spektrum Autism (ASA). Dalam setiap perkembangannya, kemandirian anak autisme berbeda dengan anak lainnya. Anak autisme memiliki gangguan yang kompleks sehingga menimbulkan berbagai permasalahan dalam kehidupannya. Mahayuddin dan Mamat (2019) menyatakan bahwa anak autisme merupakan suatu kumpulan

gejala kelainan perilaku dan perkembangan di mana terjadi penyimpangan perkembangan sosial, kemampuan berbahasa dan kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya.

Anak autisme memiliki gangguan yang sangat kompleks, yang salah satunya adalah terbatasnya dalam melakukan kegiatan kemandirian hal ini dapat dibantu dengan memperhatikan pola asuh orang tua. Olinda (2021) menyatakan bahwa pola pengasuhan orang tua merupakan suatu cara yang digunakan oleh orang tua untuk berinteraksi dengan anak yang meliputi, pemberian aturan, pemberian hadiah, hukuman, pemberian perhatian, serta pemberian tanggapan terhadap perilaku anak. Jeti dan Manan (2022) menyatakan bahwa pola asuh orang tua merupakan kebiasaan orang tua dalam memimpin, mengasuh, serta membimbing anak dalam sebuah keluarga.

Dalam temuan di lapangan orangtua lebih dominan menggunakan pola asuh authoritative dalam mendidik anak. Thanapalan et al. (2021) menyatakan bahwa pola asuh authoritative memiliki ciri-ciri antara lain; hak dan kewajiban antara anak dan orang tua seimbang, mereka saling melengkapi satu sama lain, orang tua juga sedikit demi sedikit melatih anak untuk bertanggungjawab dan menentukan tingkah lakunya sendiri menuju kedewasaan. Orang tua juga cenderung lebih tegas namun tetap bersikap hangat dan juga penuh perhatian sehingga anak akan tampak lebih ramah. Orang tua juga bersikap lebih bebas namun masih dalam batas-batas kewajaran. Lebih jelasnya Agbaria (2020) mengatakan bahwa pola asuh yang diberikan oleh orang tua berperan penting dalam kemandirian anak.

Pembelajaran kepada anak perlu adanya penekanan agar anak mengerti apa yang menjadi kewajibannya dan anak mengetahui bahwa tidak semua bisa berjalan sesuai dengan kemauannya. Sehingga, apabila orangtua lebih dominan menerapkan pola asuh authoritative dalam memberikan pengasuhan kepada anak autisme maka seharusnya orangtua juga tidak lupa untuk memberikan ketegasan kepada anak agar anak mengerti apa yang benar dan apa yang salah (Riggs et al., 2021). Kemandirian anak autisme di sini adalah dalam melakukan kegiatan yang

berhubungan dengan kecakapan hidup sehari-hari. Seperti yang dijelaskan oleh Ardi (2019) bahwa standar kemandirian sendiri yang dimaksud secara lebih rinci seperti pada saat makan, pakaian, memakai pakaian, memasang kancing, memasang retsleting, melepas kancing, melepas retsleting, melepas sepatu, dan memasang sepatu. Standar aktivitas toilet seperti melatih kebiasaan buang air ke toilet dan pengenalan rasa ingin ke toilet. Menurut (Rahayu et al., 2020) menyebutkan bahwa kemandirian anak dipengaruhi oleh pola asuh orangtua.

Dengan pola asuh yang baik akan menciptakan kemandirian yang tinggi, sehingga dapat diartikan pola asuh mampu menciptakan hubungan yang selaras, serasi dan seimbang apabila diterapkan dengan bijak dan baik, guna meningkatkan kemandirian anak autisme. Sehingga, dapat dipahami apabila pola pengasuhan anak terpenuhi dengan baik dalam kehidupan sehari-hari antara orangtua dan anak maka kemandirian anak autisme akan meningkat.

SIMPULAN

Keluarga adalah lingkungan pertama di mana setiap anak menemukan dirinya hidup, berintegrasi ke dalam keluarga. Oleh karena itu, lingkungan adalah tujuan pendidikan pertama bagi anak autisme. Pola asuh yang dilakukan oleh orang tua dengan anak ASA memiliki keterkaitan dengan perilaku yang ditunjukkan oleh anak ASA. Sedikit yang kita tahu, gaya pengasuhan berdampak pada pengasuhan kepribadian dan perilaku anak dengan baik anak dengan perkembangan yang khas atau bahkan anak dengan gangguan perkembangan saraf seperti ASA. Studi ini juga menyoroti gaya pengasuhan yang disukai dan hubungannya dengan perilaku yang ditunjukkan oleh anak-anak penyandang ASA. Selain itu, penelitian ini juga meminta perhatian pada hubungan antara status sosial ekonomi dan gaya pengasuhan orang tua dengan anak-anak cacat seperti anak-anak ASA.

Pola pengasuhan yang diterapkan orang tua pada anak dengan ASA sebelum anak menjalani terapi lebih mengarah pada parental responsiveness yang rendah dan parental demandingness yang tinggi. Orang tua

cenderung mengikuti keinginan anak dan membantu anak tanpa mendukung pengembangan keterampilan serta pengendalian diri. Penerapan aturan dan batasan pada anak tidak disertai dengan penjelasan dan dilakukan dengan cara yang beragam. Orang tua memberikan apresiasi dan mengajarkan keterampilan-keterampilan pada anak. Selain itu, orang tua fokus untuk memberi batasan agar perilaku anak dapat terarah. Perbedaan praktik pengasuhan orang tua dipengaruhi oleh kondisi anak dan pengetahuan yang diperoleh orang tua melalui terapi yang dijalani anak dengan ASA.

Meskipun ada beberapa studi yang menyelidiki hubungan pola asuh dengan perilaku anak ASA, namun tidak satupun yang fokus pada variabel-variabel tersebut karena mereka kebanyakan menyelidikinya dengan variabel lain seperti stres orang tua. Selain itu, masih terdapat kekurangan penelitian yang menggali hubungan antara status sosial ekonomi dan pola asuh pada anak ASA. Dengan demikian, penelitian ini akan dapat menambah kontribusi untuk mengisi kesenjangan saat ini dalam literatur mengenai hubungan antara gaya pengasuhan dan perilaku yang ditunjukkan oleh anak ASA, serta menurut tinjauan status sosial ekonomi orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Abramovich, S., Grinshpan, A. Z., & Milligan, D. L. (2019). Teaching Mathematics through Concept Motivation and Action Learning. *Education Research International*, 2019. <https://doi.org/10.1155/2019/3745406>
- Agbaria, Q. (2020). Parental Styles and Parental Emotional Intelligence as Predictors of Challenging Behavior Problems Among Children in Israel. *Topics in Early Childhood Special Education*. <https://doi.org/10.1177/0271121420918650>
- Amo-Salas, M., Arroyo-Jimenez, M. D. M., Bustos-Escribano, D., Fairén-Jiménez, E., & López-Fidalgo, J. (2014). New indices for refining multiple choice questions. *Journal of Probability and Statistics*, 2014. <https://doi.org/10.1155/2014/240263>
- Ardi, Z. (2019). An analysis of education principle implementation in an online counseling approach: a preliminary study based on analysis using the Rasch model. *COUNS-EDU: The International Journal of Counseling and Education*, 4(2), 59. <https://doi.org/10.23916/0020190418720>
- Bella, A. V., Hafiar, H., & Syuderajat, F. (2018). Sosialisasi Program Pencegahan, Pemberantas, Penyalahgunaan, Dan Peredaran Gelap Narkotika Bagi Pelajar Di Kota Bandung. *Edutech*, 16(3), 348. <https://doi.org/10.17509/e.v16i3.9893>
- Bellová, R., Melicherčíková, D., & Tomčík, P. (2018). Possible reasons for low scientific literacy of Slovak students in some natural science subjects. *Research in Science and Technological Education*. <https://doi.org/10.1080/02635143.2017.1367656>
- Beyazit, U., Yurdakul, Y., & Ayhan, A. B. (2020). The Psychometric Properties of the Turkish Version of the Trait Emotional Intelligence Questionnaire-Child Form. *SAGE Open*, 10(2). <https://doi.org/10.1177/2158244020922904>
- Chau, K. T., Nasir, N. A. S. B. A., & Valerie, T. V. Y. (2020). Preference of 2D animation style in Malaysian colonial shophouses multimedia courseware. *PervasiveHealth: Pervasive Computing Technologies for Healthcare*, 180–184. <https://doi.org/10.1145/3381271.3381304>
- Chauhan, B. G., Verma, R. K., Alagarajan, M., & Chauhan, S. K. (2021). Effect of Maternal Healthcare Utilization on Early Neonatal, Neonatal and Post-Neonatal Mortality in India. *International Quarterly of Community Health Education*. <https://doi.org/10.1177/0272684X211004925>
- Cibralic, S., Kohlhoff, J., Wallace, N., McMahon, C., & Eapen, V. (2021). Treating Externalizing Behaviors in Toddlers with ASD Traits Using Parent-Child Interaction Therapy for Toddlers: A Case Study. *Clinical Case Studies*, 20(2), 165–184. <https://doi.org/10.1177/1534650120969854>
- da Costa, A., Hanurawan, F., Atmoko, A., & Hitipeuw, I. (2018). the Impact of Self-Adjustment on Academic Achievement of the Students. *ISLLAC: Journal of Intensive Studies on Language, Literature, Art, and Culture*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.17977/um006v2i12018p001>
- Daroni, G. A., Solihat, G., & Salim, A. (2018). Manajemen Pendidikan Khusus di Sekolah Luar Biasa Untuk Anak Autis. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 196–204. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2018.v5.i2.p196>

-204

- Delıce, A. (2001). The sampling issues in quantitative research. *Educational Sciences: Theory & Practices*, 10(4), 2001–2019.
- Dewi, P. Y. A., & Indrayani, L. (2021). Persepsi Orang Tua Siswa Terhadap Biaya Pendidikan. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 69. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i1.27034>
- Efriana, L. (2021). Problems of Online Learning during Covid-19 Pandemic in EFL Classroom and the Solution. *JELITA: Journal of English Language Teaching and Literature*, 2(1), 2721–1916.
- Ellemers, N., van der Toorn, J., Paunov, Y., & van Leeuwen, T. (2019). The Psychology of Morality: A Review and Analysis of Empirical Studies Published From 1940 Through 2017. *Personality and Social Psychology Review*, 23(4), 332–366. <https://doi.org/10.1177/1088868318811759>
- Fauzi, A., & Sa'diyah, W. (2019). Students' metacognitive skills from the viewpoint of answering biological questions: Is it already good? *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 8(3), 317–327. <https://doi.org/10.15294/jpii.v8i3.19457>
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Gromada, A., Richardson, D., & Rees, G. (2020). Childcare in a global crisis: the impact of COVID-19 on work and family life. *Innocenti Research Brief, Covid-19 & Children*, 1–11.
- Han, K. T., Dimitrov, D. M., & Al-Mashary, F. (2019). Developing Multistage Tests Using D-Scoring Method. *Educational and Psychological Measurement*, 79(5), 988–1008. <https://doi.org/10.1177/0013164419841428>
- Ibrahimi, S., & Ibrahimi, E. (2019). *Relation between Autism Spectrum Disorder and Parenting Styles*. 3(2), 47–54.
- Jeti, L. J., & Manan, M. (2022). Coastal parents Perceptions of the Implementation of Early Childhood Education in Buton Islands. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2656–2664. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2240>
- Khan, T. M. (2010a). The effects of multimedia learning on children with different special education needs. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 2(2), 4341–4345. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.03.690>
- Khan, T. M. (2010b). The effects of multimedia learning on children with different special education needs. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 2(2), 4341–4345. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.03.690>
- Kumpulainen, K., Sairanen, H., & Nordström, A. (2020). Young children's digital literacy practices in the sociocultural contexts of their homes. *Journal of Early Childhood Literacy*, 20(3), 472–499. <https://doi.org/10.1177/1468798420925116>
- Lawrence, S., Jefferson, T., & Osborn, N. (2017). Engaging Students in the Research Process: Comparing Approaches Used with Diverse Learners in Two Urban High School Classrooms. *The Language and Literacy Spectrum*, 27(1), 1–27.
- Liu, J., Xiang, P., McBride, R., & Chen, H. (2019). Psychometric properties of the Cognitive and Metacognitive Learning Strategies Scales among preservice physical education teachers: A bifactor analysis. *European Physical Education Review*, 25(3), 616–639. <https://doi.org/10.1177/1356336X18755087>
- Mahayuddin, Z. R., & Mamat, N. (2019). Implementing augmented reality (AR) on phonics-based literacy among children with autism. *International Journal on Advanced Science, Engineering and Information Technology*, 9(6), 2176–2181. <https://doi.org/10.18517/ijaseit.9.6.6833>
- Manas, G. M. (2020). A Study on Childhood Development in Early Stage. *Scholarly Research Journal for Interdisciplinary Studies*, 59(7), 13928–13938. https://www.researchgate.net/publication/344789123_A_STUDY_ON_CHILDHOOD_DEVELOPMENT_IN_EARLY_STAGE
- Maras, K., Gamble, T., & Brosnan, M. (2019). Supporting metacognitive monitoring in mathematics learning for young people with autism spectrum disorder: A classroom-based study. *Autism*, 23(1), 60–70. <https://doi.org/10.1177/1362361317722028>
- Marsh, J., Plowman, L., Yamada-Rice, D., Bishop, J., Lahmar, J., & Scott, F. (2018). Play and creativity in young children's use of apps. *British Journal of Educational Technology*.

<https://doi.org/10.1111/bjet.12622>

- Niccols, A., Cunningham, C., Pettingill, P., Bohaychuk, D., & Duku, E. (2020). Toddler mental health: The Brief Child and Family Intake and Outcomes System. *International Journal of Behavioral Development*, 44(6), 557–564.
<https://doi.org/10.1177/0165025419880618>
- Olinda, Y. (2021). Hubungan Antara parenting style, tingkat pengetahuan orang tua tentang pendidikan seksual (underwear rules) dengan pencegahan child sexual abuse di perum *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 38–49.
<https://doi.org/10.37048/kesehatan.v10i2.366>
- Peltzer, K., & Pengpid, S. (2018). The Prevalence and Social Determinants of Hypertension among Adults in Indonesia: A Cross-Sectional Population-Based National Survey. *International Journal of Hypertension*, 2018.
<https://doi.org/10.1155/2018/5610725>
- Peltzer, K., & Pengpid, S. (2019). Loneliness correlates and associations with health variables in the general population in Indonesia. *International Journal of Mental Health Systems*, 13(1), 1–11.
<https://doi.org/10.1186/s13033-019-0281-z>
- Potochnik, A., Colombo, M., Wright, C., Potochnik, A., Colombo, M., & Wright, C. (2018). Statistics and Probability. *Recipes for Science*, Table 2, 167–206.
<https://doi.org/10.4324/9781315686875-6>
- Rahayu, W., Putra, M. D. K., Iriyadi, D., Rahmawati, Y., & Koul, R. B. (2020). A Rasch and factor analysis of an Indonesian version of the Student Perception of Opportunity Competence Development (SPOCD) questionnaire. *Cogent Education*, 7(1), 1–18.
<https://doi.org/10.1080/2331186X.2020.1721633>
- Rahmawati, I. (2015). Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak. *Jurnal bimbingan Konseling Isla*, 6(1), 1–18.
- Ricoy, M. C., & Sánchez-Martínez, C. (2022). Raising Ecological Awareness and Digital Literacy in Primary School Children through Gamification. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(3).
<https://doi.org/10.3390/ijerph19031149>
- Ridha, M. R., Komaro, M., & Ariyano, A. (2018). Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Materi Pengujian Logam Pada Siswa Smk. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 5(1), 60.
<https://doi.org/10.17509/jmee.v5i1.12620>
- Riggs, J. L., Janisse, H., & Huth-Bocks, A. (2021). Parenting Mediates Associations Between Intimate Partner Violence at Different Life Stages and Toddler Social–Emotional Problems. *Child Maltreatment*, 26(4), 398–408.
<https://doi.org/10.1177/10775595211002638>
- Schneider, J., Börner, D., van Rosmalen, P., & Specht, M. (2017). Presentation Trainer: what experts and computers can tell about your nonverbal communication. *Journal of Computer Assisted Learning*, 33(2), 164–177.
<https://doi.org/10.1111/jcal.12175>
- Septiani, R. D. (2021). Pentingnya Komunikasi Keluarga dalam Pencegahan Kasus Kekerasan Seks pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 50–58.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/40031>
- Taylor, S. V., & Leung, C. B. (2020). Multimodal Literacy and Social Interaction: Young Children's Literacy Learning. *Early Childhood Education Journal*, 48(1).
<https://doi.org/10.1007/s10643-019-00974-0>
- Thanapalan, C. K. K., Jafylee, F., & Azman, N. A. (2021). *The Relationship Between Parenting Style and Behavior of Children with Autism Spectrum Disorder*. 44(05), 1549–1560.
- W., S. (2022). Penerapan Pendidikan Islam Bagi Anak di Usia Emas Menurut Zakiah Dradjat. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3953–3966.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2418>
- Wijayanto, A. (2020). Peran Orangtua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(1), 55–65.
<https://doi.org/10.21831/diklus.v4i1.30263>
- Xie, S., & Li, H. (2019). Development and Validation of the Chinese Preschool Readiness Scale. *Early Education and Development*, 30(4), 522–539.
<https://doi.org/10.1080/10409289.2019.1596462>